

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga sepak bola merupakan permainan yang populer dan sangat digemari oleh banyak kalangan di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Dari yang tua maupun muda, laki-laki dan perempuan, pelajar, pekerja, guru, dosen, seniman dan tentunya semua kalangan. Menurut (Azis et al., 2020, p. 19), menjelaskan bahwa olahraga permainan sepak bola merupakan cabang olahraga yang mengutamakan Kerjasama atau kekompakkan para pemainnya dalam memenangkan sebuah pertandingan. Karena olahraga ini membutuhkan pemain yang selalu siap menerima dan mengoper bola dengan cepat dibawah tekanan pemain lawan. Olahraga sepak bola telah dimainkan oleh banyak orang dan banyak kejuaraan yang dimainkan di tingkat nasional maupun internasional. Di tingkat nasional seperti Olimpiade, Asian Games, *Ocean Games* dan PON (Pekan Olahraga Nasional), di tingkat internasional seperti piala dunia dan di tingkat amatir seperti Olimpiade, PORDA (Pekan Olahraga Daerah) sampai kompetisi di tatanan kabupaten. Proses mencapai kesuksesan dalam sepak bola dapat mencapai tingkat yang tinggi karena banyak faktor termasuk situasi yang berbeda-beda. Mengenai faktor-faktor yang menunjang keberhasilan, menurut Harsono Harsono (dalam Permadi, 2021, p. 8), Tujuan utama pelatihan olahraga prestasi adalah untuk meningkatkan keterampilan atau prestasi semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan itu ada empat aspek latihan yang perlu dilatih secara seksama, yaitu: (1) fisik, (2) teknik, (3) taktik, (4) mental. Empat faktor tersebut menunjang prestasi di olahraga.

Supaya permainan sepak bola terlaksana, terdapat beberapa macam keterampilan dasar dan harus dikuasai oleh setiap pemain agar pemain terampil dalam bermain sepak bola. Adapun Teknik dasar dalam permainan sepak bola menurut Rahmani (dalam Kenniadi et al., 2021, p. 23–24), diantaranya *passing*, *controlling*, *heading*, *dribbling* dan *passing*. Karena kemampuan Teknik dasar sepak bola adalah modal utama seseorang untuk bermain sepak bola, maka untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas di dalam prestasi sepakbola sehingga

permasalahan teknik menjadi faktor penentu permainan sepak bola.

Beberapa kondisi fisik yang baik dapat mendukung terhadap hasil *passing*. Menurut (Rosita et al., 2019, p. 122), salah satu faktor yang berperan dalam pencapaian *passing* adalah faktor kondisi fisik, kekuatan dan otot tungkai. Karena gerakan *passing* berperan penting dalam mendukung penerapan taktik dan strategi sebuah tim yang bertujuan untuk mengumpan kepada rekan satu tim, mencetak goal dari jarak jauh, juga dapat digunakan saat melakukan tendangan penjuror maupun tendangan bebas yang berpotensi untuk mencetak gol. Maka dari itu, kondisi fisik yang mendukung terhadap karakteristik *passing* adalah *power* dan koordinasi mata dan kaki. Sehingga, atlet harus meningkatkan *power*nya agar kualitas *passing* terarah.

Selain dari *power* otot tungkai dalam melakukan teknik *passing* juga diperlukan koordinasi mata kaki. Karena mata adalah pusat dimana pandangan untuk melihat kondisi di sekitar lapangan serta peranan kaki sebagai pengolah bola pada saat melakukan *passing* (mengoper bola). Menurut Widodo (dalam Nugraheni & Widodo, 2017, p. 29), menyatakan bahwa koordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan dengan memadukan beberapa kemampuan dengan tepat dan irama terkontrol sehingga menghasilkan gerak yang efektif dan efisien. Karena koordinasi mata dan kaki mempunyai peranan yang sangat penting dengan keterampilan *passing* bola. Dimana gerakan *passing* selalu menggunakan kaki sehingga kemampuan mengkoordinasikan gerakan kaki dengan penglihatan (mata) sangat menentukan efektifnya hasil *passing* terhadap teman mainnya di lapangan. Dengan demikian akan sangat memungkinkan seorang pemain untuk mampu mengkoordinasikan *power* otot tungkai maupun koordinasi mata kaki untuk menerobos ketatnya penjagaan kawan terhadap lawan. Mengoper bola secara tepat, mampu menerima bola dengan baik, menambah *power* saat melakukan *passing*, atau kemampuan *passing* dengan cepat dengan posisi tetap berdiri stabil.

SSB Persim didirikan pada tahun 2006 dan resmikan pada tahun 2012 oleh Askab PSSI Tasikmalaya. Berdasarkan hasil analisis pada pertandingan Piala Soeratin U-15 tahun 2022 team dari SSB Persim berhasil lolos ke tingkat Provinsi Jawa Barat setelah menggarugi juara pertama pada tingkat Kabupaten. Seiring

berkembangnya waktu peran pelatih sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pemainnya, baik dari segi fisik, taktik maupun teknik. Para pemain SSB Persim U-14 sudah memiliki kualitas *passing* yang baik. Terlihat dari analisis penulis yang memperlihatkan perkembangan yang signifikan pada saat pertandingan tim yang diikuti SSB Persim U-14, teknik dasar *passing* dari setiap atlet meningkat. Kemudian, atlet sudah banyak memahami taktikal permainan yang diintruksikan oleh pelatih sehingga permainan pun berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pelatih. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa kemampuan keterampilan *Passing* atlet SSB Persim U-14 sudah memiliki kualitas yang baik. Maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada kontribusi *power* otot tungkai, koordinasi mata kaki dengan ketepatan *passing* pada permainan sepak bola.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat kontribusi *power* otot tungkai terhadap ketepatan *passing* dalam permainan sepak bola pada pemain SSB Persim Usia 14?
- b. Apakah terdapat kontribusi koordinasi mata dan kaki terhadap ketepatan *passing* dalam permainan sepak bola pada pemain SSB Persim Usia 14?
- c. Apakah terdapat kontribusi *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki secara Bersama-sama terhadap ketepatan *passing* dalam permainan sepak bola pada pemain SSB Persim Usia 14?

1.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran, kata atau istilah-istilah tersebut, penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Kontribusi menurut KBBI adalah bersambung atau berangkai (yang satu dengan yang lain). Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menghubungkan *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki dengan ketepatan *passing* dalam permainan sepak bola.

- b. *Power* menurut Harsono (dalam Yulianto & Haprabu, 2021, p. 32) adalah kemampuan otot untuk mengerahkan kekuatan maksimal dalam waktu yang sangat cepat. Jadi yang dimaksud *power* dalam penelitian ini adalah kemampuan *power* otot tungkai untuk melakukan teknik *passing*.
- c. Menurut Soedarminto (Kahfi, 2022, p. 4), Otot tungkai terdiri dari otot yang berada pada tungkai atas dan tungkai bawah. Tungkai atas terbagi menjadi: pangkai paha sampai lutut, sedangkan tungkai bawah terbagi atas lutut sampai dengan kaki. Jadi yang dimaksud otot tungkai dalam penelitian ini adalah otot tungkai secara keseluruhan bagian untuk melakukan gerakan *passing*.
- d. Koordinasi Mata dan Kaki menurut Yulianto (dalam Nopiandi, 2018, p. 4) adalah kemampuan pemain dalam mengintegrasikan anatara mata (pandangan) dengan gerakan kaki secara efektif. Koordinasi mata kaki yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koordinasi mata kaki sangat menentukan keberhasilan pemain dalam melakukan *passing*.
- e. Ketepatan menurut Sugono (dalam Delika, 2021, p. 33) adalah sebagai kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Ketepatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketepatan berkontribusi dengan keinginan seseorang untuk memberi arah kepada sasaran dengan maksud tujuan tertentu.
- f. *Passing* menurut Amansya & Sinaga (dalam Rizqanada & Winarno, 2020, p. 294) adalah memindahkan bola dari kaki ke kaki pemain lain atau pemain kita dengan cara menendangnya. *Passing* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu teknik dalam permainan sepak bola yang dilatih agar ketepatannya meningkat.
- g. Sepak bola menurut Pertiwi & Murbawani (dalam Rizqanada & Winarno, 2020, p. 294) adalah permainan yang dilakukan oleh dua kelompok pemain yang terdiri dari 11 orang dengan menggunakan bola sepak dan kaki sebagai alat penendangnya. Sepak bola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu cabang olahraga dengan tujuan mencetak gol.

1.4 Tujuan Penelitian

a. Umum

Pada setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi *power* otot tungkai terhadap ketepatan *passing* pada permainan sepak bola pada pemain SSB Persim Usia 14.
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi koordinasi mata kaki terhadap ketepatan *passing* pada permainan sepak bola pada pemain SSB Persim Usia 14.
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap ketepatan *passing* pada permainan sepak bola pada pemain SSB Persim Usia 14.

b. Khusus

Untuk mengetahui fenomena global terkait sepak bola yang berkontribusi dengan kondisi fisik di tingkat U-14

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

- 1) Dapat memperkaya khasanah ilmu olahraga khususnya sepak bola serta dapat mendukung dan mempertahankan teori yang sudah ada.
- 2) Menambah wawasan serta sebagai referensi untuk penelitian sejenis tentang kontribusi *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap ketepatan *passing* dalam permainan sepak bola.

b. Praktis

1) Atlet

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data untuk melaksanakan evaluasi mengenai *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap ketepatan *passing* pada permainan sepak bola.

2) Pelatih

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data untuk melaksanakan evaluasi

mengenai *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap ketepatan *passing* pada permainan sepak bola.

3) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan melaksanakan penelitian masalah serupa pada masa yang akan datang.

4) Jurusan Pendidikan Jasmani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu, khususnya kontribusi *power* otot tungkai, koordinasi mata kaki terhadap ketepatan *passing* pada permainan sepak bola.